

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aspek yang sulit bila terpisah dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan suatu kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, kemampuan berpikir, pengelolaan diri, kepribadian, kualitas diri, dan akhlak yang mulia (Harahap dkk, 2018). Pendidikan juga berlaku dalam membangun dan mewariskan generasi-generasi yang cemerlang di masa depan.

Kegiatan dalam belajar yang baik adalah suatu proses pembelajaran dimana melibatkan interaksi siswa dengan guru atau antar siswa lainnya sehingga menimbulkan perasaan senang, tertantang, dapat membuat siswa termotivasi agar aktif dalam berpartisipasi, serta menambah wawasan siswa. Agar mencapai keadaan tersebut, maka seorang guru dapat menciptakan proses kegiatan belajar yang inspiratif serta menyenangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran, penerapan model, metode, dan strategi belajar yang variatif dan efektif sangat tepat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar agar terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam ialah salah satu ilmu yang ada hubungannya dengan fenomena alam dan benda-benda yang sistematis, terstruktur secara beraturan, bersifat umum yang terdiri atas sekumpulan hasil observasi dan percobaan (Samatowa, 2011). Kusumayanti (2013) berpendapat bahwa pengajaran IPA pada masa ini siswa cenderung hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalan teori, konsep, serta hukum. Dengan demikian, seorang pengajar haruslah kreatif dalam menciptakan suasana dimana siswa diarahkan untuk bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP-2) secara tatap muka, banyak siswa memberikan tanggapan bahwa pelajaran IPA kurang menarik dan sulit dipahami. Adapun aspek yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah diantaranya karena siswa

kurang dalam beraktivitas pada kegiatan proses pembelajaran, menurunnya kemauan siswa untuk belajar, dan kurangnya interaksi guru dengan siswa yang lain.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP kelas VIII<sub>4</sub> mengatakan bahwa kelas tersebut masih kurang aktif dan cenderung pasif pada kegiatan pembelajaran, dan juga siswa masih sulit dalam pemahaman pelajaran IPA, hal tersebut terjadi karena saat proses belajar mengajar guru masih terbatas pada pengajaran yang monoton, tanya jawab, dan pemberian tugas akibatnya siswa hanya mengharapkan pengetahuan dari guru saja dan tidak menemukan pengetahuannya sendiri. Metode tersebut juga terlihat sangat membosankan dan membuat siswa cepat mengantuk. Sehingga ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih belum optimal, dimana masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah batas minimal standar ketuntasan belajar atau di bawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70.

Hal ini dibuktikan juga dari data daftar nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yang menunjukkan bahwa dari jumlah siswa yaitu 30 siswa, sebesar 53,3% atau sebanyak 16 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan sedangkan sebesar 46,7% atau sebanyak 14 siswa masih di bawah standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII<sub>4</sub> pada mata pelajaran IPA masih ada yang belum optimal.

Model pembelajaran sangatlah berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru mampu memudahkan siswa untuk menemukan ide, dan juga dapat menambah pengetahuan siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan model pengajaran yang menarik. Menurut Silalahi dan Hasruddin (2016) menyatakan pada umumnya model pembelajaran digunakan sebagai salah satu aspek terpenting yang berhubungan dengan hasil pembelajaran siswa. Jika model pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan suatu materi pelajaran itu tepat, hasil belajar siswa juga cenderung meningkat lebih baik dan sebaliknya jika model pembelajaran yang digunakan itu tidak tepat maka peningkatan hasil belajar siswa juga kurang begitu berarti. Banyak model

yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ialah model pengajaran kooperatif yang dapat memberi peluang pada seluruh kelompok agar berbagi hasil serta informasi kepada kelompok yang berbeda. Model ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk saling berbagi informasi. Langkah pembelajaran ini meliputi kerja sama antar kelompok, berbagi dan mengumpulkan informasi dengan kelompok lainnya, mendiskusikan ulang hasil temuan bersama dengan kelompoknya, dan terakhir hasil dari diskusinya dipresentasikan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini melatih siswa dalam bertanggungjawab atas tugasnya sendiri dan untuk menjelaskan ide kepada pihak lain (Nurkhasanah dkk, 2013). Model pengajaran dengan *Two Stay Two Stray* terbukti sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional (Mahyuni & Wayan, 2013). Model ini juga akan mengantar siswa kedalam suasana kelas yang aktif, membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu siswa, menuntut kerjasama dalam kelompok, serta menyita waktu siswa untuk menyelesaikan tugasnya sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk bermain dan bercanda.

Pada mata pelajaran IPA materi yang diajarkan salah satunya yaitu sistem pernapasan manusia yang mempelajari tentang berbagai macam organ pernapasan dan fungsinya, mekanisme pernapasan, serta gangguan-gangguan pada sistem pernapasan. Materi ini sangat cocok untuk diterapkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* karena pada dasarnya konsep materi sistem pernapasan umumnya tidak dapat dilihat melalui kasat mata, jadi siswa perlu memecahkan masalah dengan berdiskusi secara kelompok yang dapat meiauih keaktifan siswa. Materi mengenai sistem pernapasan manusia bagi siswa akan sulit dipahami jika hanya mempelajari serta menghapalnya saja maka diperlukannya model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan siswa khususnya tentang materi sistem pernapasan manusia. Menurut Fridani dkk (2020) agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA yaitu guru mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu

menguraikan dan menyajikan materi secara rinci dan berurutan, selain itu metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu menguatkan siswa untuk melakukan kegiatan eksperimen dalam pembelajaran. Upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan agar materi sistem pernapasan manusia dapat menarik untuk dipelajari dan dipahami dengan mudah adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitasnya suatu pembelajaran.

Berdasarkan paparan latar belakang, dipandang penting untuk mencoba model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian yang berjudul: “**Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di SMP Swasta Cerdas Murni**”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi. Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
3. Hasil belajar siswa yang masih belum optimal.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk melihat hasil belajar siswa. Model ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk saling berbagi informasi.

2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pernapasan Manusia.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>4</sub> di SMP Swasta Cerdas Murni.
4. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas VIII<sub>4</sub> di SMP Swasta Cerdas Murni setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia di SMP Swasta Cerdas Murni?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas VIII<sub>4</sub> di SMP Swasta Cerdas Murni setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia di SMP Swasta Cerdas Murni.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

Memotivasi siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran

b. Bagi Guru

Dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif karena melibatkan interaktif antara guru dan siswa atau antar siswa lainnya

c. Bagi Sekolah

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi variasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas karena model pembelajaran ini dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran dan juga tingkatan kelas.

### 1.7 Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut Saliman dan Sudarsono (1994) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan Soetopo (1993) mengartikan efektivitas sebagai sejauhmana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Artinya bahwa, apabila hasilnya menunjukkan persentase yang besar atau sesuai dari perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif dan sebaliknya apabila hasilnya tidak sesuai dari perencanaan yang ada maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

*Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa belajar untuk memecahkan suatu masalah secara berkeompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang anggota. Dua anggota tetap di tempat yang tugasnya memberikan informasi kepada anggota kelompok lain yang

datang, sedangkan dua anggota lainnya bertamu ke kelompok lain yang berbeda untuk mendapatkan informasi.

Dalam pengajaran model ini siswa dituntut untuk aktif dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya, dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi kepada kelompok-kelompok lain.

### 3. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh dalam pembelajaran atas dasar usaha yang diterima dari guru sehingga nampak pada diri peserta didik berupa hasil belajar yang dapat diukur oleh guru (Hamalik, 2007). Hasil belajar siswa secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

### 4. Sistem Pernapasan Manusia

Sistem pernapasan manusia adalah materi pembelajaran kelas VIII semester genap yang mencakup tentang organ-organ pernapasan, mekanisme pernapasan, serta gangguan pada sistem pernapasan. Organ-organ pernapasan manusia terdiri dari rongga hidung, faring, pangkal tenggorokan (*laring*), batang tenggorokan (*trakea*), cabang tenggorokan (*bronkus*), anak cabang tenggorokan (*bronkiolus*), dan paru-paru. Organ-organ pernapasan tersebut bekerja dalam suatu sistem yang disebut sistem pernapasan.